

METODE PEMBELAJARAN INQUIRY DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI KREATIVITAS BELAJAR

ROIDA EVA FLORA SIAGIAN

MAYA NURFITRIYANTI

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inquiry dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian ANAVA dua arah. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI sejumlah 68 orang. Dari penelitian ini ditemukan bahwa: 1) terdapat pengaruh metode belajar inquiry terhadap hasil belajar matematika, 2) terdapat pengaruh antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika, 3) terdapat pengaruh interaksi antara metode belajar inquiry dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika, 4) terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar metode Inquiry dengan hasil belajar metode konvensional pada mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi, 5) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar metode inquiry dengan hasil belajar metode konvensional pada mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah, 6) terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa berkreativitas tinggi dengan hasil belajar mahasiswa berkreativitas rendah dengan menggunakan metode belajar inquiry, dan 7) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa berkreativitas tinggi dengan hasil belajar mahasiswa berkreativitas rendah dengan menggunakan metode belajar konvensional.

Kata Kunci: metode pembelajaran inquiry, kreatifitas belajar, hasil belajar matematika

Abstract. Purpose of this study was to determine the effect of the inquiry learning method and creativity on learning to mathematics learning. This research was an experimental study with research design two way anova. This research did on Indraprasta University students with 68 persons. From this research we know that: 1) any effect of the inquiry learning method to mathematics learning, 2) any effect of creatifity on learning to mathematics learning, 3) any effect of interaction inquiry learning method and creativity on learning to mathematics learning, 4) any significant effect of inquiry learning method with conventional learning method to students which have high creativity, 5) no significant effect of inquiry learning method with conventional learning method to students which have low creativity, 6) any significant effect of student mathematics learning which have high creativity and low creativity on taught by inquiry method, and 7) no significant effect of student mathematics learning which have high creativity and low creativity on taught by conventional method.

Key word: inquiry learning method, creativity on learning and mathematics learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan satu-satunya cara agar manusia dapat menjadi lebih baik dalam meningkatkan sumber daya manusia, sehingga dapat mengimbangi setiap perkembangan yang terjadi agar tidak tertinggal jauh oleh kemajuan teknologi.

Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama, oleh karena itu perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak seperti penentu kebijakan, pihak kampus, orang tua, dan masyarakat luas. Hal ini perlu disadari bahwa masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini adalah sangat beragam dan kompleks. Salah satunya adalah krisis paradigma berupa kesenjangan dan ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dan paradigma yang digunakan. Sebagai contoh dari kesenjangan ini, mahasiswa pada setiap jenjang pendidikan dijejali dengan informasi-informasi yang harus dikuasai mahasiswa, sehingga mahasiswa hanya mengetahui pengetahuan jangka pendek, sementara kehidupan di masa depan menuntut pemecahan baru secara inovatif dalam arti mahasiswa dituntut memiliki pengetahuan jangka panjang.

Proses pembelajaran matematika yang berlangsung di kampus saat ini masih banyak didominasi oleh dosen, dimana dosen sebagai sumber utama pengetahuan. Keberadaan dosen dalam suatu kampus tidak dapat disangkal lagi, karena tanpa adanya dosen dalam kampus tidak akan dapat berjalan. Dalam hal ini dosen memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga metode yang digunakan banyak menuntut keaktifan dosen dari pada mahasiswa sebagai pembelajar sehingga mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. mahasiswa hanya mendengarkan, memperhatikan dan mencatat apa yang diterangkan oleh dosen, sehingga mahasiswa tidak terlatih untuk berpikir mengembangkan ide untuk lebih memantapkan pemahaman tentang suatu konsep. Kenyataan lainnya adalah sering dijumpai sehari-hari di kelas pada saat proses perkuliahan berlangsung banyak mahasiswa yang belum belajar tentang materi yang akan diajarkan oleh dosen. Masih ada dosen yang terpaku pada satu metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar secara terus menerus tanpa pernah memodifikasinya atau menggantikannya dengan metode lain walaupun tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berbeda. Hal ini dapat mengakibatkan pencapaian tujuan pembelajaran oleh para mahasiswa tidak optimal.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan, dosen hendaknya memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa aktif dalam pembelajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Pada pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan bahan ajar dan perkembangan berpikir mahasiswa. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong mahasiswa berpikir aktif dan meningkatkan pemahaman mahasiswa akan pembelajaran matematika adalah metode pembelajaran inquiry. Inquiry merupakan salah satu metode mengajar yang erat kaitannya dengan menempatkan mahasiswa sebagai subjek belajar yang aktif, sesuai dengan pendapat (Mulyasa 2003:234) bahwa "Metode inquiry adalah metode yang mampu menggiring mahasiswa untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Pada metode inquiry dalam proses perencanaan pembelajaran dosen bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal melainkan merancang pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menemukan sendiri materi yang harus dipahami melalui proses berpikir secara sistematis.

Selain metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika mahasiswa. Salah satu faktor lain tersebut adalah kreativitas belajar mahasiswa. Kreativitas merupakan faktor internal yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dan sangat mempengaruhi dalam mencapai hasil belajar. Dikatakan manusia yang kreatif adalah manusia yang mampu mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataannya, sesuatu yang baru itu

mungkin perbuatan atau tingkah laku. Mahasiswa sebagai manusia harus mampu mewujudkan yang baru dalam mencapai hasil belajar. Dan hal ini dipertegas oleh Slameto (2003:145) mengatakan “secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataannya. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku suatu bangunan misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kesustraan, dan lain-lain”. Dorongan dari dalam diri mahasiswa agar berperilaku mau mengikuti pembelajaran untuk mencapai tujuan seperti apa yang di kehendaki atau dapat diartikan sebagai usaha memberikan hal baru yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa dengan tujuan agar mereka mau belajar dengan rasa penuh kesadaran, semangat tinggi, keikhlasan untuk mencapai tujuan organisasi kampus. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa lebih aktif. Dengan demikian akan tercipta pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberdayaan mahasiswa secara aktif. Pembelajaran tidak hanya sekedar menekankan pada penguasaan pengetahuan (logos), tetapi terlebih pada penekanan internalisasi tentang apa yang dipelajari, sehingga terbentuk dan terfungsikan sebagai milik nurani mahasiswa yang berguna dalam kehidupannya (etos).

Berdasarkan latar belakang seperti yang dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Mahasiswa”

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Hasil Belajar Matematika

Belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah mahasiswa mengikuti atau mengalami proses belajar mengajar, yaitu berupa hasil dalam bentuk penguasaan kemampuan dalam waktu tertentu. Uno (2007:195) mengatakan terdapat 3 ciri yang tampak dari orang yang mempelajari pengetahuan tertentu, yaitu : 1) adanya objek yang menjadi tujuan untuk dikuasai, 2) terjadinya proses berupa interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, 3) terjadinya perubahan perilaku baru. Hakikat belajar matematika adalah suatu kegiatan dalam memahami arti dan hubungan serta simbol-simbol, lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika diawali dari hal sederhana kemudian secara bertahap ke yang lebih tinggi.

Hasil belajar merupakan ukuran pencapaian dari proses belajar yang ditandai perubahan tingkah laku. Dalam proses belajar matematika, hasil belajar dapat diamati dari kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan sejumlah evaluasi belajar berupa soal-soal matematika. Wujud nyatanya berupa kemampuannya dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari dengan pola pikir kritis dan kreatif yang berdaya nalar tinggi. Sesuai dengan pendapat Tardif yang dikutip Syah (2003:195) mengatakan bahwa “padanan kata evaluasi adalah *assessment* berarti proses penilaian untuk menggambarkan hasil yang dicapai mahasiswa sesuai kriteria yang ditetapkan”. Setelah serangkaian kegiatan belajar mengajar, dosen dituntut untuk mengukur kemampuan mahasiswanya dalam menyerap pelajaran.

Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi tersebut dapat dipahami mahasiswa. Setelah diadakan tes didapatlah hasil belajar matematika mahasiswa. Syah (2003:195) mengatakan bahwa evaluasi merupakan penilaian tingkat keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Selain kata *assessment* ada pula kata lain yang serupa yaitu tes, ujian, dan ulangan. Hasil belajar baik apabila terus dipertahankan dan ditingkatkan menjadikan mahasiswa berprestasi, ia dianggap memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa hasil belajar matematika adalah merupakan hasil capai mahasiswa dalam belajar matematika yang dinyatakan dengan adanya perubahan pada diri mahasiswa dalam hal kognisi,

afeksi, psikomotorik serta dinyatakan pula dengan angka-angka prestasi setelah melalui tes.

Hakikat Kreativitas Belajar Mahasiswa

Slameto (2003:145) mengatakan secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru, mungkin berupa perbuatan; suatu bangunan misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kesustraan, dan lain-lain.

Kreativitas bukanlah bakat bawaan seseorang sejak lahir. Kreativitas merupakan suatu hal yang dapat dipelajari dan dilakukan siapa saja melalui proses tertentu. Bakat dapat terlihat sedini mungkin sedangkan kreativitas baru terlihat setelah seseorang menghasilkan karya, namun keduanya saling berkaitan. Al-khalili (2006:30) berpendapat kreativitas sebagai suatu proses rasionalisasi maksudnya adalah bahwa kreativitas itu merupakan hasil dari pemikiran yang kreatif. Sedangkan bakat kreatif berarti proses rasionalisasi atau ia merupakan produk akal. Anak yang berbakat memiliki keistimewaan dan kapabilitas tertentu atau yang sering disebut sebagai bakat alamiah yang diciptakan khusus oleh Allah SWT.

Dalam satu kelas terdapat mahasiswa yang memiliki beragam karakteristik. Guru harus memahami karakteristik tiap siswa agar proses kegiatan belajar mengajar kondusif dan tujuan awal pembelajaran tercapai. Sejalan dengan pendapat Agung (2010:49) mengatakan “dosen perlu memahami bahwa mahasiswa yang menjadi sasaran pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak memiliki karakteristik yang sama. Sehingga dosen harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik”. Menurut pendapat Sund yang dikutip Slameto (2003:147) mengatakan ciri-ciri individu yang memiliki ciri-ciri sikap kreatif yang harus dipahami guru terhadap setiap siswanya antara lain : 1)hasrat keingin tahuan besar, 2) terbuka terhadap pengalaman baru, 3) panjang akal, 4) keinginan untuk menemukan dan meneliti 5) lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, 6) mencari jawaban yang luas dan memuaskan,7) aktif dalam melaksanakan tugas, 8) berpikir fleksibel, 9) menanggapi pertanyaan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak, 10) kemampuan membuat analisis dan sintesis, 11) memiliki semangat bertanya serta, 12) daya abstraksi yang cukup baik, 13) memiliki latar belakang membaca cukup luas.

Mahasiswa kreatif dapat diketahui melalui kepribadian yang ditampilkan sebagai kebiasaan sehingga menjadi ciri-ciri spesifik, yaitu terlihat dari ciri-ciri kemampuan belajar kreatif dan ciri-ciri menyangkut sikap dan perasaan seseorang yang kreatif. Kedua ciri sama penting, karena ditunjang oleh kepribadian yang sesuai. Kreativitas seseorang tidak dapat berkembang secara wajar, misal seorang mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar asli, luwes dan lancar, tapi ia malas dan mudah menyerah, maka kemampuan tersebut tidak akan berkembang. Orang kreatif memiliki kepekaan terhadap lingkungan, sehingga berinisiatif dan nampak tidak kehabisan akal. Oleh Karena itu orang kreatif lebih berorientasi kemasa kini dan masa yang akan datang.

Kreativitas yang ditunjukkan oleh mahasiswa tengarai oleh perilaku-prilaku yang bagi guru justru dianggap sebagai hal tidak menyenangkan. Misalnya, mahasiswa kreatif memiliki selera humor tinggi, suka bersenda gurai sehingga nampak main-main dalam menerima pelajaran, mahasiswa kreatif tidak suka tradisi, otoritas, dan hal-hal yang rutin, bahkan kadang-kadang terkesan nyentrik dan nyeleneh, tidak bersih dan rapih. Namun perlu diketahui ada kelebihan dari mahasiswa kreatif ini, diantaranya: mereka dapat memberi petunjuk dan arahan kepada dirinya, memiliki rasa ingin tahu, imajinatif, tertantang oleh kemajuan, dan berani mengambil resiko. Pendek kata mahasiswa yang kreatif itu selalu ada yang dikerjakan bersifat unik dan berbeda dibandingkan dengan teman sebayanya.

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa kreativitas mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa untuk menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan kombinasi penyatuan ide-ide kini dan ide-ide masa lampau. Kreativitas didasari atas kemampuan kreatif yang akan menghasilkan sikap atau ciri-ciri pribadi yang kreatif sehingga memiliki nilai lebih untuk meningkatkan prestasi belajar matematika mahasiswa.

Hakikat Metode Inquiry

Menurut Moelyono (1996:652) dalam bukunya, kata metode berasal dari bahasa latin “metodos” yang berarti jalan yang harus dilalui, dengan kata lain metode adalah cara untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”. Dan ditambah Suriasumantri (1995:99) bahwa, “metode adalah suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”.

Keberadaan metode sangatlah penting dalam pendidikan, dimana dengan adanya metode dapat mempermudah pencapaian tujuan yang diharapkan. Dengan demikian seorang dosen mutlak memiliki metode dalam mentransfer ilmunya kepada mahasiswa. Menurut Sumiati (2009:96) bahwa, “metode pembelajaran menekankan pada proses belajar mahasiswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar”. Metode pembelajaran yang dipilih tentunya menghindari upaya penguangan ide kepada mahasiswa sebagaimana terjadi dalam pembelajaran. Penggunaan metode pengajaran yang tepat, khususnya dalam pelajaran matematika pada dasarnya adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam proses perkuliahan.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, ternyata metode sangatlah penting dalam menghadapi persoalan atau permasalahan. Terhadap mahasiswa, pemecahan masalah sangatlah penting dalam keberhasilan perkuliahan. Semakin banyak mahasiswa dapat memecahkan suatu persoalan, maka daya pikirnya juga akan semakin baik. Agar mahasiswa dapat dengan cepat dan tepat dalam memecahkan suatu persoalan, maka perlu adanya suatu metode. Setelah kita mengetahui teori yang disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran matematika adalah suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penyampaian materi pembelajaran matematika kepada mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa dapat memecahkan suatu persoalan secara cepat dan tepat.

Dick dan Carey dalam Yatim Riyanto mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu komponen materi atau paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pengajaran (Riyanto, 2009). Dalam hal ini, metode pengajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga seluruh komponen materi dan pola pengajaran itu sendiri. Yatim Riyanto menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah siasat dosen dalam mengefektifkan, mengefisienkan serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara mahasiswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (Riyanto, 2009). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah rencana dan cara-cara yang digunakan pada suatu pembelajaran untuk membantu mahasiswa agar segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Metode pembelajaran yang dipilih oleh pengajar akan berpengaruh besar terhadap tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran (hasil belajar).

Pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat akan menigatkan kreativitas siswa untuk semangat dalam belajar. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah inquiry. Inquiry adalah metode yang mampu menggiring mahasiswa untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta

didik sebagai subyek belajar yang aktif (Mulyasa, 2003:234). Sedangkan metode inquiry menurut Roestiyah (2001:75) adalah: merupakan suatu teknik atau cara yang dipergunakan dosen untuk mengajar di depan kelas, dimana dosen membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka di dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan dilaporkan ke sidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas. Dari sidang pleno kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok. Dan kesimpulan yang terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus dilaksanakan, hal itu perlu diperhatikan. Sedangkan Metode inquiry menurut Suryosubroto (2002:192) adalah perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses inquiry mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan, dan sebagainya.

Kesuma, (2010:62) yang menyatakan bahwa, inquiry yaitu proses pembelajaran yang didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, dosen bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

Dapat disimpulkan metode inquiry merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri mahasiswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini mahasiswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Mahasiswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Inquiry mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, seperti merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan. Pada metode inquiry dapat ditumbuhkan sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, dan sebagainya. Akhirnya dapat mencapai kesimpulan yang disetujui bersama. Bila mahasiswa melakukan semua kegiatan di atas berarti mahasiswa sedang melakukan inquiry.

Hamalik (2007: 221) menjelaskan bahwa proses inquiry menuntut dosen bertindak sebagai fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok. Para mahasiswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan. Metode inquiry yang diintegrasikan dalam pembelajaran kelompok dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Membentuk kelompok-kelompok inquiry. Masing-masing kelompok dibentuk berdasarkan rentang intelektual dan keterampilan social.
- b. Memperkenalkan topic-topik inquiry kepada semua kelompok. Tiap kelompok diharapkan memahami dan berminat mempelajarinya.
- c. Membentuk posisi tentang kebijakan yang bertalian dengan topic, yakni pertanyaan apa yang harus dikerjakan. Mungkin terdapat satu atau lebih solusi yang diusulkan terhadap masalah pokok.
- d. Merumuskan semua istilah yang terkandung di dalam proposi kebijakan.
- e. Menyelidiki validitas logis dan konsisten internal pada proporsi dan unsure-unsur penunjangnya.
- f. Mengumpulkan evidensi (bukti) untuk menunjang unsure proporsi.
- g. Menganalisis solusi yang diusulkan dan pencari posisi kelompok.
- h. Menilai proses kelompok.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Indraprasta PGRI, Fakultas Teknik, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, pada program studi Pendidikan Matematika dengan jumlah sampel sebanyak 68 mahasiswa. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Nopember 2011 hingga Januari 2012. Penelitian ini merupakan penelitian komparasi dengan design penelitian ANAVA dua arah. Pada penelitian ini menggunakan eksperimen pada dua kelas sampel dimana kelas pertama menjadi kelas kontrol dan satu kelas lain menjadi kelas kontrol. Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan metode inquiry sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan metode konvensional. Setelah penelitian dilakukan kedua kelas diujikan dengan menggunakan instrumen tes serta memberikan angket mengenai kreativitas sehingga dapat diketahui nilai kreativitas belajar mahasiswa dari kedua kelas. Konstelasi masalah yang akan diteliti dapat tergambar dalam desain penelitian seperti di bawah ini.

A (Kreativitas Belajar)	B Metode Pembelajaran	
	B ₁ Metode Inquiry	B ₂ Tidak menggunakan metode Inquiry
(A ₁) Tinggi	O ₁₁	O ₁₂
(A ₂) Rendah	O ₂₁	O ₂₂

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini analisis data menggunakan anova dua arah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3577.765 ^a	3	1192.588	19.950	.000
Intercept	596344.471	1	596344.471	9.976E3	.000
Faktor	1640.529	1	1640.529	27.444	.000
Faktor2	1186.118	1	1186.118	19.842	.000
Faktor * Faktor2	751.118	1	751.118	12.565	.001
Error	3825.765	64	59.778		
Total	603748.000	68			
Corrected Total	7403.529	67			

a. R Squared = ,483 (Adjusted R Squared = ,45)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh metode belajar terhadap hasil belajar matematika memiliki nilai F hitung = 27,444 dengan sig 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar matematika.
2. Pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar matematika memiliki nilai F hitung sebesar 19,842 dan sig = 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar matematika.

- Pengaruh interaksi antara metode belajar dengan kreativitas terhadap hasil belajar matematika memiliki nilai F hitung sebesar 12,565 dengan $\text{sig} = 0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat interaksi antara metode belajar dengan kreativitas belajar matematika sehingga terdapat hipotesa uji lanjut yang dilakukan dengan uji t sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Lanjut

	M. Inquiry	M. Konvensional	
Kreativitas Tinggi	$\sum Y_{11} = 1803$ $n = 17$ $\bar{y} = 106.06$	$\sum Y_{21} = 1523$ $n = 17$ $\bar{y} = 89.59$	
Kreativitas Rendah	$\sum Y_{12} = 1548$ $n = 17$ $\bar{y} = 91.06$	$\sum Y_{22} = 1494$ $n = 17$ $\bar{y} = 87.88$	
S_1	7.59	Var 1	57.61
S_2	7.17	Var 2	51.41
S_3	8.31	Var 3	69.06
S_4	9.29	Var 4	86.30
$S_{1,3 \text{ gab}}$	7.96	$S_{1,2 \text{ gab}}$	7.38
$S_{2,4 \text{ gab}}$	8.30	$S_{3,4 \text{ gab}}$	8.81
t hipotesis 1	6.03		
t hipotesis 2	1.12		
t hipotesis 3	5.92		
t hipotesis 4	0.56		
t tabel	1.70		

Berdasarkan tabel 2. dapat dimengerti bahwa:

- Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar metode belajar Inquiry pada siswa dengan hasil belajar metode belajar Konvensional pada mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi. Hal ini disebabkan oleh nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu $6,03 > 1,70$.
- Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar metode belajar Inquiry dengan hasil belajar metode belajar konvensional pada mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah. Hal ini disebabkan oleh nilai t hitung $<$ t tabel, yaitu $1,12 < 1,70$.
- Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi dengan hasil belajar mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah yang diajarkan dengan metode pembelajaran inquiry. Hal ini disebabkan oleh nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu $5,92 > 1,70$.
- Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi dengan hasil belajar mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh nilai t hitung $<$ t tabel, yaitu $0,56 < 1,70$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh metode belajar dan kreativitas mahasiswa, hal ini sejalan dengan Dimiyati dan Mudjiono (1999:250-251) yang mengungkapkan bahwa, “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi mahasiswa dan dari sisi pengajar”. Salah satu faktor dari pengajar yaitu metode belajar yang digunakan. Dan salah satu faktor dalam sisi mahasiswa yaitu kreativitas belajar mahasiswa.

Sumiati (2009:96) menyatakan bahwa, “metode pembelajaran menekankan pada proses belajar mahasiswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar”. Metode pembelajaran yang dipilih tentunya menghindari upaya penuangan ide kepada mahasiswa sebagaimana terjadi dalam pembelajaran. Penggunaan metode pengajaran yang tepat, khususnya dalam pelajaran matematika pada dasarnya adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam proses perkuliahan. Hal ini tentunya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini, metode belajar yang dimaksud adalah metode inquiry. Inquiry yaitu proses pembelajaran yang didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, dosen bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Dengan proses pembelajaran sistematis ini dapat memacu kreativitas mahasiswa dalam belajar.

Rogers mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru kedalam suatu tindakan. Sikap yang kreatif dilakukan secara berkala untuk mendapatkan hasil yang baik. Jika seorang mahasiswa menciptakan suatu langkah-langkah kreatif dalam belajar khususnya pelajaran matematika, maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil dalam belajarnya menjadi lebih baik terutama pada pelajaran matematika. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kombinasi antara metode belajar inquiry dan kreativitas yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa khususnya pada hasil belajar matematika.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa:

1. Terdapat pengaruh metode belajar inquiry terhadap hasil belajar matematika.
2. Terdapat pengaruh kreativitas belajar matematika terhadap hasil belajar matematika.
3. Terdapat pengaruh metode belajar inquiry terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kreativitas belajar matematika.
4. Pada mahasiswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi, hasil belajar akan lebih baik jika pembelajaran menggunakan metode inquiry daripada metode konvensional.
5. Pada mahasiswa yang memiliki kreativitas belajar rendah, hasil belajar dengan pembelajaran menggunakan metode inquiry maupun metode konvensional tidak memiliki perbedaan.
6. Hasil belajar matematika yang diajarkan dengan metode inquiry akan lebih tinggi jika diajarkan pada mahasiswa yang memiliki kreativitas belajar yang tinggi daripada mahasiswa yang memiliki kreativitas belajar rendah.
7. Hasil belajar matematika yang diajarkan dengan metode konvensional yang diajarkan pada mahasiswa yang memiliki kreativitas belajar yang tinggi maupun mahasiswa yang memiliki kreativitas belajar rendah tidak memiliki perbedaan.

Saran

1. Hendaknya pengajar menentukan metode belajar yang tepat dalam mengajar guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran atau meningkatkan hasil belajar siswa. Metode belajar yang dilakukan bermacam-macam, pemilihan metode ini dapat dilakukan dengan melihat kondisi dari siswa dan materi yang dipelajari.
2. Tidak hanya terpaku pada metode belajar, keberhasilan hasil belajar matematika pun dapat dipengaruhi oleh kreativitas belajar matematika. Oleh karena itu, sebaiknya para orang tua dan dosen lebih sering memancing mahasiswa nya agar lebih memiliki kreativitas dalam belajar, khususnya pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalili, Amal Abdussalam. 2006. **Mengembangkan Kreativitas Anak**. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Agung, Iskandar. 2010. **Meningkatkan Kreativitas Belajar bagi Guru**. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Badudu dan Sutan M. Zain. 1996. **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kesuma, Dharma. 2010. **Contextual Teaching and Learning**. Yogyakarta : Rahayasa.
- Mulyasa. 2003. **Strategi Pembelajaran** . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moelyono, Anton M. 1996. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyanto, Yatim. 2009. **Paradigma Baru Pembelajaran**. Jakarta: Kencana
- Roestiyah. 2008. **Strategi belajar mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto. 2002. **(proses belajar mengajar di sekolah)**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati. 2009. **Metode Pembelajaran**. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suriasumantri, Jujun S. 1995. **Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer**. Jakarta: Sinar Harapan.
- Syah, Muhibbin. 2003. **Psikologi Belajar**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah dan Masri Kuadrat. 2009. **Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.